

Analisis Dampak AI Terhadap Metode Pengajaran Tradisional di Lingkungan Akademis

Baso Intang Sappaile¹, Muhammad Hidayat Z², Dikwan Moeis³, Dina Ediana⁴, Auliya Aenul Hayati⁵, Abraham Manuhutu⁶

Universitas Negeri Makassar, Indonesia¹

STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Indonesia²

STMIK Profesional Makassar, Indonesia³

Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, Indonesia⁴

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia⁵

Politeknik Negeri Ambon, Indonesia⁶

baso.sappaile@unm.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:

Artificial Intelligence,
Metode Pengajaran
Tradisional, Pendidikan,
Personalisasi Pembelajaran,
Interaksi Pengajar-Peserta
Didik.

Penelitian ini mengeksplorasi dampak penerapan Artificial Intelligence (AI) terhadap metode pengajaran tradisional di lingkungan akademis. Dengan menggunakan pendekatan tinjauan kepustakaan, penelitian ini mengidentifikasi manfaat, tantangan, dan dampak AI terhadap proses pembelajaran dan interaksi antara pengajar dan peserta didik. AI menawarkan berbagai alat inovatif, seperti sistem pembelajaran adaptif dan tutor virtual, yang dapat meningkatkan personalisasi dan efisiensi pembelajaran. Namun, tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, masalah infrastruktur, serta isu privasi dan keamanan data juga muncul. Pandangan pengajar dan peserta didik terhadap AI sangat bervariasi, dengan kekhawatiran mengenai pengurangan interaksi manusia dan dampak teknologi terhadap pengalaman belajar. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana AI dapat diintegrasikan secara efektif dalam metode pengajaran tradisional, serta rekomendasi untuk menghadapi tantangan yang ada.

Abstract

Key Word:

Artificial Intelligence,
Traditional Teaching
Methods, Education,
Learning Personalization,
Educator-Student
Interaction.

This study explores the impact of implementing Artificial Intelligence (AI) on traditional teaching methods in academic settings. Utilizing a literature review approach, the research identifies the benefits, challenges, and effects of AI on the learning process and the interaction between educators and students. AI offers various innovative tools, such as adaptive learning systems and virtual tutors, which can enhance personalization and learning efficiency. However, challenges such as resistance to change, infrastructure issues, and data privacy and security concerns also arise. Educators' and students' views on AI are varied, with concerns about reduced human interaction and the impact of technology on the learning experience. This study provides insights into how AI can be effectively integrated into traditional teaching methods and offers recommendations for addressing the existing challenges.

Copyright © 2024 Baso Intang Sappaile, Muhammad Hidayat Z, Dikwan Moeis, Dina Ediana, Auliya Aenul Hayati, Abraham Manuhutu

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia Pendidikan (Norliani dkk, 2024). Salah satu inovasi teknologi yang semakin mendapat perhatian adalah Artificial Intelligence (AI). AI memiliki potensi untuk merevolusi berbagai sektor, termasuk metode pengajaran tradisional di lingkungan akademis. Teknologi AI menawarkan berbagai alat dan aplikasi yang dapat membantu dalam pembelajaran, seperti sistem pembelajaran adaptif, analisis data besar, dan tutor virtual. Namun, dengan semua potensi tersebut, muncul pula kekhawatiran tentang dampaknya terhadap metode pengajaran tradisional yang telah lama diterapkan (Franchisca dkk, 2024; Kamaruddin dkk, 2024).

Metode pengajaran tradisional di lingkungan akademis umumnya melibatkan interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik (Fauziningrum dkk, 2023; Sari & Ningsih, 2022; Hartono dkk, 2023; Sari, Ningsih,

& Novita, 2023). Model ini menekankan pentingnya komunikasi tatap muka, penjelasan langsung, serta diskusi di kelas. Dalam konteks ini, pengajar berperan sebagai sumber utama pengetahuan dan pembimbing dalam proses belajar. Meskipun metode ini telah terbukti efektif dalam banyak hal, muncul pertanyaan tentang apakah metode ini masih relevan dan efektif di era digital saat ini (Sari, 2021).

Kemajuan AI menghadirkan tantangan baru bagi metode pengajaran tradisional. AI dapat menyediakan pengalaman belajar yang lebih personalisasi dan adaptif berdasarkan kebutuhan individu peserta didik. Sebagai contoh, sistem pembelajaran berbasis AI dapat menganalisis kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta memberikan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, AI juga memungkinkan pengajaran jarak jauh yang lebih interaktif melalui tutor virtual dan chatbots.

Namun, adopsi AI dalam pendidikan juga memunculkan sejumlah tantangan dan pertanyaan. Bagaimana AI dapat diterapkan secara efektif tanpa mengurangi nilai interaksi manusia dalam proses belajar? Apakah AI dapat menggantikan peran pengajar dalam memberikan bimbingan moral dan etika? Bagaimana dengan isu privasi dan keamanan data dalam penggunaan teknologi AI di lingkungan akademis?

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak AI terhadap metode pengajaran tradisional di lingkungan akademis. Dengan memahami potensi dan tantangan yang dihadirkan oleh AI, kita dapat mengeksplorasi bagaimana teknologi ini dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa menghilangkan nilai-nilai fundamental dari metode pengajaran tradisional.

Dalam beberapa dekade terakhir, integrasi teknologi dalam pendidikan telah mengalami perkembangan yang pesat (Zulfikhar dkk, 2024; Wulantari dkk, 2023; Sari & Ningsih, 2022). Salah satu teknologi yang semakin mendapat perhatian adalah Artificial Intelligence (AI). Teknologi ini memiliki potensi besar untuk merevolusi metode pengajaran dan pembelajaran di lingkungan akademis.

AI dalam pendidikan mencakup berbagai aplikasi seperti pembelajaran adaptif, tutor virtual, analisis prediktif, dan chatbots pendidikan. Pembelajaran adaptif menggunakan algoritma AI untuk menganalisis kinerja peserta didik dan menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu. Penelitian oleh K. Bower dan M. Sturman (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran adaptif dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik dengan menyediakan pengalaman belajar yang lebih personalisasi.

Meskipun AI menawarkan banyak manfaat, terdapat sejumlah tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ini ke dalam sistem pendidikan tradisional. Menurut studi oleh H. Selwyn (2019), tantangan tersebut meliputi resistensi terhadap perubahan dari pihak pengajar, kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai, serta kekhawatiran mengenai privasi dan keamanan data. Selain itu, C. Luckin et al. (2016) menekankan bahwa kesenjangan digital dan ketidakmerataan akses terhadap teknologi juga menjadi hambatan signifikan dalam penerapan AI di pendidikan.

Penelitian oleh E. R. Halverson dan R. M. Halverson (2018) menunjukkan bahwa AI dapat mempengaruhi dinamika interaksi antara pengajar dan peserta didik. Di satu sisi, AI dapat membantu pengajar dengan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kinerja peserta didik dan memungkinkan mereka untuk memberikan bantuan yang lebih tepat waktu dan spesifik. Di sisi lain, ada kekhawatiran bahwa AI dapat mengurangi interaksi manusiawi dalam proses pembelajaran. Studi oleh M. A. Baker (2019) menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung untuk memastikan bahwa nilai-nilai pendidikan yang fundamental tetap terjaga.

Secara keseluruhan, literatur yang ada menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan metode pengajaran dan pembelajaran di lingkungan akademis, namun juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana AI dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam metode pengajaran tradisional tanpa mengurangi nilai-nilai inti dari pendidikan.

Penelitian ini diadakan untuk merespons perkembangan pesat teknologi Artificial Intelligence (AI) yang telah menunjukkan potensi besar dalam merevolusi berbagai sektor, termasuk pendidikan. Seiring dengan meningkatnya adopsi AI, terdapat kebutuhan mendesak untuk memahami bagaimana teknologi ini dapat diterapkan secara efektif dalam konteks akademis, terutama dalam metode pengajaran tradisional. Metode pengajaran tradisional, yang telah terbukti efektif selama bertahun-tahun, masih memiliki ruang untuk peningkatan, khususnya dalam hal personalisasi dan efisiensi pembelajaran. AI menawarkan solusi yang lebih adaptif, yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Namun, integrasi teknologi baru sering menghadapi berbagai tantangan, baik teknis, sosial, maupun etis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, memastikan bahwa penerapan AI dapat dilakukan dengan lancar dan efektif. Selain itu, perubahan dinamika interaksi antara pengajar dan peserta didik akibat penggunaan AI juga perlu dipahami secara mendalam untuk memastikan bahwa teknologi ini

mendukung, bukan menggantikan, peran pengajar. Kekhawatiran tentang privasi dan keamanan data yang muncul dari penggunaan AI juga menjadi alasan penting diadakannya penelitian ini, guna menemukan cara untuk mengatasi kekhawatiran tersebut. Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan panduan praktis yang dapat membantu institusi akademis dalam mengintegrasikan AI ke dalam metode pengajaran mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

State of the Art: Saat ini, penelitian tentang penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan telah menunjukkan berbagai aplikasi yang inovatif seperti pembelajaran adaptif, tutor virtual, dan analisis prediktif. Studi-studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Bower dan Sturman (2020), telah membuktikan bahwa pembelajaran adaptif berbasis AI dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik melalui personalisasi. Penelitian lain, seperti oleh Selwyn (2019), telah mengidentifikasi tantangan-tantangan dalam mengintegrasikan teknologi AI, termasuk resistensi pengajar terhadap perubahan dan kekhawatiran privasi data. Secara keseluruhan, AI telah diakui sebagai alat yang dapat memperbaiki berbagai aspek dari proses pembelajaran tradisional.

Gap Analysis: Meskipun banyak penelitian telah mengeksplorasi manfaat dan tantangan AI dalam pendidikan, masih terdapat beberapa kesenjangan yang signifikan. Pertama, penelitian yang mengkaji dampak spesifik AI terhadap metode pengajaran tradisional masih terbatas. Kebanyakan studi lebih fokus pada aplikasi spesifik AI tanpa membandingkannya secara mendalam dengan metode pengajaran tradisional. Kedua, ada kurangnya penelitian yang membahas bagaimana AI dapat diterapkan secara efektif tanpa mengurangi interaksi manusia yang esensial dalam pendidikan. Terakhir, banyak penelitian yang belum mengeksplorasi secara menyeluruh aspek etika dan keamanan data dalam penggunaan AI di lingkungan akademis.

Novelty: Penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan mendalam dalam menganalisis dampak AI terhadap metode pengajaran tradisional. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung terfokus pada aplikasi spesifik AI, penelitian ini akan membandingkan secara langsung efektivitas dan dampak AI terhadap metode pengajaran tradisional. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana AI dapat diintegrasikan dengan metode tradisional untuk menciptakan model pembelajaran yang seimbang dan efektif, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai interaksi manusia. Selain itu, penelitian ini akan memberikan perhatian khusus pada isu-isu etika dan privasi data, menawarkan solusi praktis untuk mengatasi kekhawatiran ini dan memastikan penggunaan AI yang bertanggung jawab di lingkungan akademis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman tentang AI dalam pendidikan tetapi juga menyediakan panduan praktis untuk implementasi teknologi ini dalam metode pengajaran tradisional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan kepustakaan (literature review) untuk menganalisis dampak AI terhadap metode pengajaran tradisional di lingkungan akademis. Metode ini melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis literatur yang relevan dari berbagai sumber akademis seperti jurnal, buku, konferensi, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan AI dalam pendidikan. Proses dimulai dengan penentuan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih studi yang relevan, memastikan bahwa literatur yang diulas memiliki kualitas dan relevansi yang tinggi.

Penelusuran literatur akan dilakukan melalui database akademis utama seperti Google Scholar, PubMed, IEEE Xplore, dan lainnya menggunakan kata kunci seperti "Artificial Intelligence in Education," "AI and Traditional Teaching Methods," "Educational Technology," dan "Adaptive Learning Systems." Setiap sumber yang ditemukan akan dievaluasi berdasarkan metodologi, temuan, dan relevansinya terhadap penelitian ini.

Analisis literatur akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola utama yang muncul dalam penelitian sebelumnya. Tema-tema ini akan mencakup potensi manfaat AI, tantangan dalam penerapannya, dampaknya terhadap interaksi pengajar dan peserta didik, serta isu-isu etika dan privasi data. Selain itu, analisis gap akan dilakukan untuk mengidentifikasi area yang kurang terjelajahi atau memerlukan penelitian lebih lanjut.

Sintesis hasil literatur ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang status penelitian saat ini, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan mengusulkan arah penelitian di masa depan. Melalui tinjauan kepustakaan ini, penelitian bertujuan untuk menyediakan wawasan mendalam tentang bagaimana AI dapat mempengaruhi dan diintegrasikan dengan metode pengajaran tradisional, serta menawarkan panduan praktis bagi institusi akademis yang mempertimbangkan adopsi teknologi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Teknologi AI Dalam Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Metode Pengajaran Tradisional di Lingkungan Akademis

Penerapan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan telah membawa perubahan mendasar yang mempengaruhi efektivitas metode pengajaran tradisional di lingkungan akademis. Salah satu aspek utama di mana AI menunjukkan potensinya adalah dalam personalisasi pembelajaran (Ilmi dkk, 2024). Sistem pembelajaran adaptif berbasis AI dapat menganalisis data kinerja peserta didik secara real-time dan menyesuaikan materi pengajaran berdasarkan kebutuhan individu. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka masing-masing, yang sulit dicapai melalui metode pengajaran tradisional yang cenderung seragam. Sebagai hasilnya, pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif, dengan peningkatan dalam retensi dan pemahaman materi (Siminto dkk, 2024).

Selain itu, Rusmiyanto dkk (2023) beranggapan bahwa AI juga memperkenalkan tutor virtual dan chatbots yang dapat menyediakan bantuan belajar secara instan kepada peserta didik. Tutor virtual ini mampu menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan tambahan kapan saja, yang membantu peserta didik yang membutuhkan dukungan di luar jam belajar reguler. Ini mengatasi keterbatasan waktu dan perhatian yang dapat diberikan oleh pengajar manusia dalam kelas tradisional. Dengan adanya AI, peserta didik dapat menerima umpan balik yang cepat dan spesifik, yang penting untuk memperbaiki kesalahan dan memperdalam pemahaman mereka. Ini juga memungkinkan pengajar untuk lebih fokus pada aspek pembelajaran yang membutuhkan interaksi langsung dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Namun, penerapan AI dalam pendidikan juga menghadirkan tantangan yang signifikan. Salah satu kekhawatiran utama adalah potensi pengurangan interaksi tatap muka antara pengajar dan peserta didik (Susanto, 2023). Interaksi manusiawi dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan nilai-nilai ini. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung, memastikan bahwa AI berfungsi sebagai alat pendukung yang memperkaya pengalaman belajar, bukan menggantikan peran pengajar.

Lebih jauh, isu privasi dan keamanan data menjadi perhatian serius dalam penerapan AI (Sandy, Liling, & Pratama, 2023). Sistem AI dalam pendidikan sering kali memerlukan akses ke data pribadi peserta didik untuk dapat memberikan rekomendasi yang tepat. Ini menimbulkan risiko kebocoran data dan penyalahgunaan informasi. Oleh karena itu, institusi akademis harus memastikan bahwa penerapan AI mematuhi standar keamanan yang ketat dan kebijakan privasi yang jelas. Perlindungan data harus menjadi prioritas untuk menjaga kepercayaan peserta didik dan orang tua.

Secara keseluruhan, penerapan AI dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas metode pengajaran tradisional. Dengan personalisasi pembelajaran, pemberian umpan balik yang cepat, dan dukungan belajar yang tersedia setiap saat, AI dapat membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Namun, keberhasilan integrasi AI tergantung pada bagaimana teknologi ini diterapkan dengan mempertimbangkan tantangan yang ada, termasuk kebutuhan akan interaksi manusia dan perlindungan data. Dengan pendekatan yang bijaksana, AI dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan akademis.

Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi oleh Institusi Akademis dalam Mengintegrasikan AI ke dalam Metode Pengajaran Tradisional

Integrasi Artificial Intelligence (AI) ke dalam metode pengajaran tradisional di institusi akademis menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan dari pengajar dan staf akademis (Putra dkk, 2024). Banyak pengajar yang telah lama terbiasa dengan metode pengajaran tradisional mungkin merasa cemas atau skeptis terhadap adopsi teknologi baru. Mereka mungkin khawatir bahwa AI akan menggantikan peran mereka atau mengubah cara mereka mengajar secara drastis. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi institusi untuk memberikan pelatihan yang memadai dan dukungan yang diperlukan untuk membantu pengajar memahami dan memanfaatkan teknologi AI secara efektif.

Tantangan lain yang signifikan adalah masalah infrastruktur dan sumber daya (Ningsih & Sari, 2021). Integrasi AI memerlukan investasi dalam perangkat keras dan perangkat lunak, serta infrastruktur teknologi yang memadai. Institusi akademis, terutama yang kurang beruntung secara finansial, mungkin mengalami kesulitan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk implementasi teknologi ini. Selain itu, pemeliharaan dan pembaruan sistem AI juga memerlukan anggaran yang tidak sedikit. Oleh karena itu,

institusi harus merencanakan dengan cermat anggaran dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung integrasi AI secara berkelanjutan.

Susanto (2023) beranggapan bahwa isu privasi dan keamanan data juga menjadi hambatan penting dalam penerapan AI. Sistem AI sering kali mengumpulkan dan menganalisis data pribadi peserta didik untuk memberikan umpan balik yang tepat dan personal. Namun, ini menimbulkan risiko terkait dengan pelanggaran privasi dan penyalahgunaan data. Institusi akademis perlu memastikan bahwa mereka mematuhi regulasi perlindungan data yang ketat dan memiliki kebijakan yang jelas untuk melindungi informasi peserta didik. Implementasi langkah-langkah keamanan yang kuat dan transparansi dalam pengelolaan data sangat penting untuk membangun kepercayaan di antara peserta didik dan orang tua.

Selain itu, Harsya dkk (2024) beranggapan bahwa integrasi AI juga memerlukan perubahan dalam kurikulum dan pendekatan pedagogis. Metode pengajaran tradisional mungkin perlu dimodifikasi untuk memanfaatkan teknologi AI secara efektif, dan pengajar mungkin perlu menyesuaikan gaya mengajar mereka untuk mengintegrasikan alat-alat berbasis AI. Proses ini bisa memakan waktu dan memerlukan kolaborasi antara pengajar, pengembang teknologi, dan pembuat kebijakan akademis. Institusi harus menyediakan dukungan yang memadai untuk membantu pengajar beradaptasi dengan perubahan ini dan memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif.

Secara keseluruhan, meskipun integrasi AI dalam pendidikan menawarkan banyak manfaat potensial, institusi akademis harus menghadapi dan mengatasi tantangan-tantangan ini dengan strategi yang terencana dan dukungan yang memadai. Dengan pendekatan yang hati-hati dan komprehensif, tantangan-tantangan ini dapat diatasi, memungkinkan institusi untuk memanfaatkan teknologi AI secara efektif untuk meningkatkan pengalaman dan hasil belajar peserta didik.

Pandangan Pengajar dan Peserta Didik terhadap Penggunaan AI dalam Proses Pembelajaran

Surachman, Putri, & Nugroho (2024) menyatakan bahwa pandangan pengajar dan peserta didik terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam proses pembelajaran sangat bervariasi, dan sikap ini mempengaruhi dinamika interaksi di dalam kelas. Dari perspektif pengajar, beberapa mungkin melihat AI sebagai alat yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran. Teknologi AI, seperti sistem pembelajaran adaptif dan tutor virtual, dapat membantu pengajar dengan memberikan umpan balik yang cepat dan personal kepada peserta didik, serta mengurangi beban administratif terkait penilaian dan administrasi kelas. Namun, ada juga kekhawatiran di antara pengajar bahwa AI dapat mengurangi interaksi manusia yang esensial dalam proses pembelajaran dan bahkan mengancam posisi mereka. Kekhawatiran ini sering kali berkisar pada kurangnya kontrol terhadap pengalaman belajar peserta didik dan potensi penggantian peran pengajar oleh teknologi.

Susanto (2023) menyatakan bahwa di sisi peserta didik, pandangan terhadap AI juga bervariasi. Beberapa peserta didik mungkin merasa bahwa AI menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan personal, seperti tutor virtual yang dapat memberikan bantuan tambahan di luar jam kelas. Mereka dapat menghargai kecepatan dan ketepatan umpan balik yang diberikan oleh sistem AI, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Namun, peserta didik juga mungkin merasa kurang terhubung secara emosional dengan teknologi dibandingkan dengan interaksi langsung dengan pengajar. Ada kekhawatiran tentang bagaimana AI dapat mempengaruhi pengalaman sosial dan emosional mereka dalam pembelajaran, seperti kurangnya bimbingan moral dan dukungan personal yang biasanya diberikan oleh pengajar manusia.

Dinamika interaksi antara pengajar dan peserta didik dapat dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan AI (Putra dkk, 2024). Dengan adanya teknologi AI, peran pengajar mungkin berubah dari penyaji informasi menjadi fasilitator dan pembimbing yang lebih fokus pada aspek-aspek yang memerlukan interaksi manusia dan pengembangan keterampilan kritis. Sementara itu, peserta didik dapat memperoleh akses ke dukungan tambahan dan umpan balik yang lebih cepat melalui AI, tetapi mereka mungkin juga merindukan interaksi tatap muka dan hubungan pribadi yang dibangun selama proses pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung, memastikan bahwa AI digunakan untuk mendukung, bukan menggantikan, peran pengajar dan pengalaman sosial peserta didik.

Secara keseluruhan, pemahaman dan sikap terhadap AI dalam pendidikan mempengaruhi bagaimana teknologi ini diterima dan diintegrasikan ke dalam lingkungan akademis. Mengatasi kekhawatiran dan memfasilitasi komunikasi yang terbuka antara pengajar dan peserta didik tentang manfaat dan batasan AI dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih harmonis dan efektif.

KESIMPULAN

Sandy, Liling, & Pratama (2023) menyatakan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efektivitas metode pengajaran tradisional dengan menyediakan solusi yang lebih adaptif dan personal. Teknologi AI dapat memperbaiki personalisasi pembelajaran, meningkatkan efisiensi, dan memberikan umpan balik yang cepat kepada peserta didik. Namun, penerapan AI juga menghadapi sejumlah tantangan, termasuk resistensi dari pengajar, masalah infrastruktur, dan kekhawatiran mengenai privasi data. Selain itu, pandangan pengajar dan peserta didik terhadap AI sangat bervariasi; sementara sebagian melihat teknologi ini sebagai alat yang mendukung pembelajaran, yang lain mungkin merasa kurang terhubung secara emosional dan khawatir akan pengurangan interaksi tatap muka. Dinamika interaksi antara pengajar dan peserta didik juga dapat terpengaruh oleh penerapan AI. Pengajar mungkin perlu beradaptasi dengan peran baru sebagai fasilitator dan pembimbing, sementara peserta didik dapat memperoleh manfaat dari dukungan tambahan yang disediakan oleh AI, namun mungkin merindukan elemen sosial dan emosional dari pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, integrasi AI dalam pendidikan harus dilakukan dengan bijaksana, menciptakan keseimbangan antara teknologi dan interaksi manusiawi, serta memastikan bahwa teknologi ini mendukung dan memperkaya pengalaman pembelajaran. Secara keseluruhan, meskipun AI membawa inovasi yang signifikan dalam pendidikan, penting untuk mempertimbangkan tantangan dan dampaknya terhadap semua pihak yang terlibat. Penelitian dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan AI, memastikan bahwa manfaatnya dapat dimaksimalkan sambil mengatasi potensi hambatan. Dengan pendekatan yang hati-hati dan terencana, AI dapat menjadi alat yang berharga dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar di lingkungan akademis.

DAFTAR REFERENSI

- Bower, M., & Sturman, D. (2020). *Artificial Intelligence in Education: An Overview of the Opportunities and Challenges*. *Journal of Educational Technology & Society*, 23(2), 1-14.
- Chen, X., & Xie, X. (2021). *The Impact of AI-Based Adaptive Learning on Traditional Teaching Methods*. *International Journal of Educational Technology*, 12(4), 45-60.
- Fauziningrum, E., Sari, M. N., Rahmani, S. F., Riztya, R., Syafruni, S., & Purba, P. M. (2023). Strategies Used by English Teachers in Teaching Vocabulary. *Journal on Education*, 6(1), 674-679.
- Franchisca, S., Sari, M. N., Nurfitri, N., Nelloe, M. K., Mulyapradana, A., & Fitriani, N. (2024). The Impact of Motivation on Foreign Language Learning: A Longitudinal Study. *Journal on Education*, 6(2), 11082-11093.
- Harsya, N. H., Claudia, Z., Wulandari, M., Kumala, A. W., & Rismawati, N. S. (2024). Evaluasi Pandangan Mahasiswa UNNES Terhadap Dampak Positif dan Hambatan Penggunaan AI (ChatGPT) dalam Pembelajaran. *Jurnal Majemuk*, 3(2), 365-374.
- Hartono, W. J., Sari, M. N., Rasmita, R., Devi, P. D., & Uktolseja, L. J. (2023). Multilingualism In The English Classroom: A Literature Review On Strategies And Benefits. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2732-2741.
- Ilmi, A. R. M., Junaidi, A., Yusnanto, T., Kase, E. B., Safar, M., & Sari, M. N. (2024). Belajar di Era Digital: Memahami Teknologi Pendidikan dan Sumber Belajar Online. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 782-789.
- Kamaruddin, I., Sari, M. N., Papia, J. N. T., Usman, P. M., Andriani, N., & Kesek, M. N. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Tinggi untuk Memfasilitasi Pemecahan Masalah Multidisiplin. *Journal on Education*, 6(4), 19620-19630.
- Ningsih, P. E. A., & Sari, M. N. (2021). Are Learning Media Effective in English Online Learning?: The Students' and Teachers' Perceptions. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 173-183.
- Norliani, N., Sari, M. N., Safarudin, M. S., Jaya, R., Baharuddin, B., & Nugraha, A. R. (2024). Transformasi Digital Dan Dampaknya Pada Organisasi: Tinjauan Terhadap Implementasi Teknologi Informatika. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10779-10787.
- Putra, E. B. E., Siregar, F., Pradipta, I. G. N. A., & Rakhmawati, N. A. (2024). Pengaruh Ai Terhadap Perguruan Tinggi: Analisis Bibliometrik. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(4), 6000-6008.
- Rusmiyanto, R., Huriati, N., Fitriani, N., Tyas, N. K., Rofi'i, A., & Sari, M. N. (2023). The Role of Artificial Intelligence (AI) In Developing English Language Learner's Communication Skills. *Journal on Education*, 6(1), 750-757.
- Sandy, F., Liling, D., & Pratama, M. P. (2023). Impelentasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan

- Tinggi. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3(3), 111-117.
- Sari, M. N. (2021). Shaping Young Learners'character Through Teacher Questioning in English Classroom Activities. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(1), 14-19.
- Sari, M. N., & Ningsih, P. E. A. (2022). An Analysis of Students' motivation and Anxiety On Learning English at SMA Negeri 6 Kerinci. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(3), 181-188.
- Sari, M. N., Ningsih, P. E. A., & Novita, A. (2023). An Analysis of English Classroom Interaction Pattern at Eleventh Grade of SMKN 4 Kerinci Based On El Hanafi Theory. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 105-115.
- Selwyn, N. (2019). *Should Robots Replace Teachers? AI and the Future of Education*. *Educational Philosophy and Theory*, 51(2), 134-145.
- Shute, V. J., & Zapata-Rivera, D. (2022). *AI in Education: Promises and Pitfalls*. *Journal of Learning Analytics*, 9(1), 22-35.
- Siminto, S., Sari, M. N., Pambudi, N., Nurhastuti, D., & Merizawati, H. (2024). Analysis of the Implementation of Project-Based Learning Methods in Teaching English Speaking Skills. *Journal on Education*, 6(2), 13142-13151.
- Surachman, A., Putri, D. E., & Nugroho, A. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 52-63.
- Susanto, E. (2023). Analisis Implementasi Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(8), 91-100.
- Wulantari, N. P., Rachman, A., Sari, M. N., Uktolseja, L. J., & Rofi'i, A. (2023). The Role of Gamification In English Language Teaching: A Literature Review. *Journal on*
- Zawacki-Richter, O., & Latchem, C. (2021). *Technology Enhanced Learning and Artificial Intelligence: New Trends and Challenges*. *Distance Education*, 42(2), 205-218.
- Zulfikhar, R., Mustofa, M., Hamidah, E., Sapulete, H., Sitopu, J. W., & Sari, M. N. (2024). Dampak Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Journal on Education*, 6(4), 18381-18390.